

## Bimbingan Klasikal dengan Teknik Modeling untuk Membangun Pemahaman Etika Digital Siswa SD

Dhea Febrianti<sup>1</sup>, Setya Adi Sancaya<sup>2</sup>, Yuanita Dwi Krisphianti<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[Dheaff28@gmail.com](mailto:Dheaff28@gmail.com)<sup>1</sup>, [sadisancaya@gmail.com](mailto:sadisancaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ju.wahyu@gmail.com](mailto:Ju.wahyu@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

In today's digital era, learners at the elementary school level are not only required to master subject matter, but must also be instilled with character values, including ethics in interacting digitally. Digital ethics is an important aspect in character education that needs to be introduced early so that students can use technology wisely. This research aims to evaluate the effectiveness of classical guidance services with the application of modeling techniques in improving students' understanding of digital ethics. This research will use a quantitative approach with a pre-experimental design type one-group pretest-posttest. The participants of the research are fifth and sixth grade students at SDN 1 Sukodono. The instrument to be used is the digital ethics understanding scale. The results of the study will be tested for prerequisites to determine the parametric or non-parametric analysis used. The findings of research are predicted to strengthen the view that modeling techniques are effective to help students understand moral norms in the use of technology in a real and appropriate context.

**Keywords:** classical guidance, modeling technique, digital ethics

### ABSTRAK

Era digital saat ini, peserta didik di tingkat sekolah dasar tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus ditanamkan nilai-nilai karakter, termasuk etika dalam berinteraksi secara digital. Etika digital merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan penerapan teknik modeling dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika digital. Penelitian ini nantinya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one-group pretest-posttest*. Partisipan penelitian adalah siswa kelas V dan VI di SDN 1 Sukodono. Instrumen yang akan digunakan adalah skala pemahaman etika digital. Hasil penelitian akan diuji prasyarat untuk menentukan analisis parametrik atau non parametrik yang digunakan. Temuan penelitian diprediksi memperkuat pandangan bahwa teknik modeling efektif untuk membantu siswa memahami norma moral dalam penggunaan teknologi secara nyata dan sesuai konteks.

**Kata Kunci:** bimbingan klasikal, teknik modeling, etika digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk di kalangan siswa sekolah dasar. Penggunaan media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform digital telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak. Namun, seiring dengan kemudahan akses tersebut, muncul berbagai permasalahan seperti *cyberbullying*, penyebaran hoaks,

serta pelanggaran privasi yang dilakukan tanpa disadari oleh peserta didik (Rosen et al., 2017). Hal ini menandakan rendahnya kesadaran akan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia digital.

Etika digital mencakup kesopanan dalam berkomunikasi, tanggung jawab atas konten yang dibagikan, dan penghargaan terhadap hak digital orang lain. Menurut Nuryanto et al. (2023), etika digital merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa di era digital. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung dalam konteks konvensional, tetapi juga harus merambah ke dunia maya sebagai ruang sosial baru bagi generasi muda.

Sebagai jawaban tantangan ini, pendekatan yang bersifat humanis dan kontekstual diperlukan. Salah satu bentuknya adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya yang sistematis, logis, dan berkelanjutan serta terprogram dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah guna memfasilitasi perkembangan peserta didik mencapai kemandirian, seperti memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab hingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya (Krisphianti, 2017). Salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah layanan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa sesuai bidang layanan dengan jumlah sasaran satu kelas.

Pelaksanaan strategi layanan bimbingan klasikal di sekolah dasar bisa dikombinasikan dengan beberapa teknik. Salah satu Teknik yang bisa digunakan adalah teknik modeling. Bandura (1986) menyatakan bahwa individu belajar banyak melalui observasi terhadap perilaku orang lain, yang dikenal sebagai modeling. Melalui teknik ini, siswa dapat meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh guru atau media visual sebagai model. Pendekatan layanan ini efektif untuk menanamkan nilai etika karena memberikan contoh konkret dan kontekstual yang mudah dipahami anak.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual integrasi layanan bimbingan klasikal dan teknik modeling sebagai strategi pendidikan karakter dalam membangun pemahaman etika digital siswa sekolah dasar. Diharapkan kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam merancang pendekatan pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## PEMBAHASAN

### A. Urgensi Etika Digital dalam Pendidikan Karakter

Etika digital merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di era teknologi saat ini. Anak-anak sekolah dasar kini aktif menggunakan media sosial dan perangkat digital, tetapi minimnya pembinaan dapat menyebabkan perilaku tidak etis seperti menyebarkan hoaks, mengejek teman secara daring, atau melanggar privasi orang lain.

Seperti dijelaskan oleh Rizkika dan Maulida (2021), etika digital mencakup kesopanan, tanggung jawab, dan kesadaran sosial dalam interaksi online. Tanpa edukasi yang tepat, siswa berisiko tumbuh sebagai pengguna digital yang tidak bertanggung jawab.

B. Bimbingan Klasikal sebagai Sarana Pendidikan Nilai

Layanan bimbingan klasikal memberi kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pesan-pesan moral secara sistematis kepada seluruh siswa dalam kelas. Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan klasikal memiliki fungsi preventif, pengembangan, dan pemahaman, yang semuanya relevan untuk membina kesadaran etika digital. Melalui pendekatan klasikal, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga diajak untuk merefleksi dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kegiatan yang kontekstual.

C. Teknik Modeling dalam Pembelajaran Sosial

Teknik modeling berakar pada teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1986), di mana seseorang belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks sekolah dasar, modeling memungkinkan siswa meniru perilaku baik secara langsung dari guru (live modeling) maupun melalui media video (symbolic modeling). Komalasari (2011) menyebut bahwa modeling efektif dalam membentuk karakter karena memberi contoh nyata yang bisa dicontoh, bukan hanya nasihat abstrak.

D. Integrasi Bimbingan Klasikal dan Teknik Modeling

Menggabungkan bimbingan klasikal dan teknik modeling menciptakan sinergi dalam pembinaan karakter. Guru sebagai pembimbing memberikan materi sekaligus menjadi contoh perilaku digital yang etis. Retnaningdyastuti & Ajie (2014) menyatakan bahwa melalui pengamatan terhadap model perilaku yang positif, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang diharapkan. Sesi modeling dapat berupa simulasi, tontonan edukatif, atau demonstrasi langsung yang menunjukkan bagaimana etika digital dipraktikkan.

E. Implikasi terhadap Kurikulum dan Pendidikan Karakter

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis karakter dan kontekstual. Integrasi teknik modeling ke dalam bimbingan klasikal sejalan dengan visi ini. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi menjadi teladan digital. Strategi ini mendukung terciptanya budaya sekolah yang humanis dan relevan dengan kebutuhan abad 21. Pendidikan etika digital sejak dini menjadi fondasi penting untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berperilaku etis dan bertanggung jawab di ruang digital.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara siswa berinteraksi, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tantangan etika digital seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, hingga cyberbullying menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pemahaman etika dalam dunia maya. Layanan bimbingan klasikal hadir sebagai media strategis untuk menyampaikan nilai-nilai etika secara terstruktur dan sistematis kepada seluruh siswa dalam satu kelas.

Integrasi teknik modeling ke dalam bimbingan klasikal memperkuat efektivitas pembelajaran nilai karena memungkinkan siswa belajar melalui contoh konkret, baik dari guru, media, maupun tokoh simbolik. Melalui pengamatan dan peniruan, siswa dapat menginternalisasi perilaku etis dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan pendidikan karakter berbasis realitas sosial siswa saat ini.

Dengan demikian, bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan teknik modeling menjadi pendekatan yang relevan, humanis, dan visioner dalam membangun pemahaman etika digital pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mendukung transformasi pendidikan yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter generasi muda.

### SARAN

Bagi pendidik dan guru bimbingan konseling, integrasi teknik modeling dalam layanan bimbingan klasikal dapat dijadikan strategi utama dalam menyampaikan materi etika digital. Guru diharapkan mampu menjadi role model yang menunjukkan praktik beretika dalam interaksi digital, baik secara langsung di kelas maupun melalui media pembelajaran.

Secara teoretis, pendekatan ini membuka ruang bagi pengembangan lebih lanjut tentang pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Diperlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas jenis-jenis modeling dalam konteks pendidikan digital, serta bagaimana penerapannya di berbagai jenjang pendidikan yang berbeda.

Untuk peneliti ke depan, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak jangka panjang dari layanan bimbingan klasikal berbasis modeling terhadap perilaku digital siswa, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai kewargaan digital yang lebih luas.



## DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Erford, B. T. (2017). *Orientation to the counseling profession: Advocacy, ethics, and essential professional foundations* (2nd ed.). Pearson Education.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.
- Krisphianti, Y. D., (2017). Peran Komponen Program Bimbingan Konseling (Layanan yang Ditawarkan untuk Membantu Problematika Remaja). Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017). Online ISSN 2580-216X. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/viewFile/109/108>
- Muchtarom, M., Hartono, & Andini, R. (2023). Pendidikan etika digital dalam perspektif kewarganegaraan digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 55–65.
- Nuryanto, D., Hidayatullah, M. F., & Lestari, S. A. (2023). Etika digital dan pembentukan karakter siswa di era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 121–135.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Ramadhani, R., & Puspitasari, M. A. (2019). Integrasi etika digital dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 412–423.
- Retnaningdyastuti, T., & Ajie, H. (2014). Penggunaan teknik modeling dalam layanan BK untuk meningkatkan perilaku sosial siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 11–18.
- Rizkika, R., & Maulida, H. (2021). Urgensi pendidikan etika digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 88–95.
- Sukardi, & Kusumawati, D. (2018). *Bimbingan klasikal dalam konteks sekolah dasar*. UNESA Press.
- World Economic Forum. (2020). *Schools of the future: Defining new models of education for the fourth industrial revolution*.